

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan dalam teknologi dan transaksi bisnis di era globalisasi ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan tantangan yang dihadapi sehingga semakin adanya ketidakpastian yang diperoleh oleh perusahaan. Globalisasi juga dapat menyebabkan persaingan antara sesama pelaku bisnis dan juga terkait perkembangan usaha yang makin meningkat setiap tahunnya. Ada beberapa cara yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan usahanya yaitu salah satu penilaian baiknya dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Pengelola menghadapi serta mewaspadai laporan keuangan yang dikerjakan oleh karyawan atau pekerja perusahaan. (Andreas et al:2017).

Aset dan kewajiban biasanya ada dalam kategori tidak pasti yang menyebabkan munculnya metode histori yang dipakai ketika melakukan pengukuran guna menghindari adanya kelebihan aset bersih. Kemudian, hal ini juga menimbulkan prinsip konservatisme didalam perusahaan. Prinsip konservatisme ini terjadi dapat meminimalkan keoptimistikan dan sifat oportunistik seorang manajer atau pembuat keputusan yang dapat melakukan tindak manipulatif terhadap angka maupun data keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan kerugian.

Konservatisme biasanya dihubungkan dengan teori keagenan. Dalam teori keagenan dijelaskan tentang penguraian kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Pada kenyataannya hal ini sering menimbulkan benturan

kepentingan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan dan berakibat pada kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Dalam kaitannya dengan teori keagenan dijelaskan bahwa ketika satu atau lebih pemimpin mempekerjakan manajemen dalam rangka melaksanakan suatu pelayanan, maka dapat melakukan delegasi wewenang terkait pengambilan keputusan.

Prinsip konservatisme mengamalkan pengelola atau kader mewaspadaai kerjaan karyawan atau pekerjanya. Rupa mewaspadaai prinsip ini, mengakui beban yang sudah terrealisasi serta memberhentikan pendapat atas laba. Penetapan ini menurunkan perusahaan hak tuntutan hukum karena selalu mewaspadaai ketika melihat angka dalam kerjaan pekerja atau karyawan, dengan bersih dapat dipatuhi bahwa konservatisme memudahkan mengkokohkan maupun mengevaluasi nilai dari perusahaan itu sendiri.

Laporan keuangan merupakan catatan berita yang dilaporkan keadaan perusahaan dan aktivitas pengelola satu periode terhadap orang dalam dan luar. perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang optimal. Hal ini dapat terlaksana dengan menerapkan konsep akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Akibat dari kebebasan dalam memilih konsep akuntansi, manajemen dapat berperilaku oportunistik yaitu memilih konsep akuntansi yang hanya dapat menguntungkan pihak manajemen. Perilaku oportunistik yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dapat diatasi dengan menerapkan konsep konservatisme.

Konservatisme akuntansi tidak lagi digunakan dalam IFRS (International Financial Report Standart) akibat dari tingkat relevansi sebuah nilai dari informasi akuntansi di masa mendatang karena konservatisme dianggap menekankan

informasi akuntansi dari masa yang lalu. Menurut kerangka konseptual International Financial Reporting Standards (IFRS), konservatisme memang telah dihapuskan karena laporan keuangan berdasarkan International Financial Reporting Standards. Namun, pada pengaplikasian aturan IFRS tertentu, prinsip-prinsip akuntansi tidak dapat diterapkan kembali. Konservatisme sudah diganti dengan konsep prudence. Namun aturan ini belum dapat diimplementasikan secara menyeluruh di Indonesia.

Menurut penelitian sebelumnya, adapun fenomena yang mengakibatkan rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang terjadi di Indonesia, dapat kita lihat pada kasus PT. Garuda Indonesia merupakan perusahaan yang melakukan tindak manipulatif dalam laporan keuangan perusahaannya di tahun 2018. PT. Garuda Indonesia mengklaim bahwa dana senilai USD 230,94 yang dimiliki perusahaan kenyataannya masih bersifat piutang. Otoritas jasa keuangan (OJK) mengumumkan bahwa PT. Garuda tidak melampirkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Ini berdampak terhadap profit yang diinformasikan pada tahun 2018 dianggap menjadi berlebihan. Maka dari itu, Otoritas jasa keuangan, Kemenkeu, dan Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi terhadap PT. Garuda Indonesia beserta penjalan laporan keuangan garuda yang ikut terseret dalam sanksi akibat adanya kegagalan penginformasian tersebut (DetikFinance :2019).

Pada kasus ini disimpulkan bahwasannya masih ada perusahaan yang belum memakai prinsip konservatisme akuntansi yang berujung merugikan perusahaan dan pihak lain yang sudah terlibat didalam perusahaan. Kasus ini

dapat menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan dimana orang yang terlibat didalam perusahaan akan menurunkan kepercayaan terhadap perusahaan. Kasus manipulasi ini sudah sering terjadi diberbagai perusahaan, khususnya untuk perusahaan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan yang bergerak dalam industri tersebut mempunyai jumlah yang mendominasi pada Bursa Efek Indonesia jika dibandingkan dengan perusahaan jenis industri lain. Bahkan aktivitas diperusahaan perusahaan manufaktur lebih kompleks jika dibandingkan dengan industri yang lain, sehingga dapat memungkinkan adanya resiko kejadian manipulatif dapat keuangan perusahaan yang lebih tinggi, oleh karena itu akan lebih baik jika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Terdapat lima faktor yang membuat konservatisme akuntansi dipengaruhi yaitu risiko litigasi. Resiko litigasi didefinisikan sebagai resiko yang selalu menempel di perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menuntun klaim dari proses hukum dari pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Dasar dari proses ini adalah perasaan tidak puas dan kejanggalan pada perusahaan. Dari sudut pandang kreditur, proses pengadilan biasanya dianggap tidak layak bagi perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dan muncul karena ketidakpatuhan terhadap perjanjian kontrak.

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang pengklasifikasikan luas sempitnya sebah perusahaan melalui berbagai metode seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, dll. Dilihat melalui ukuran perusahaan yang besar, aktivitas perusahaan sering kali lebih kompleks, kurang pantauan manajemen, dan

pengambilan keputusan yang kurang bijak. Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator biaya yang wajib ditanggung oleh perusahaan, makin luas perusahaan maka semakin tinggi permintaan produktivitas dan tingkat profitabilitasnya. Verawaty et al., (2017)

Faktor ketiga yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah strukturisasi kepemilikan manajerial perusahaan. Strukturisasi kepemilikan manajerial adalah kepemilikan oleh sendiri maupun lebih dari dua biasanya orang dekat atau jauh yang memberikan uang kepada pengelola. Ramadona (2016) Dilihat melalui Strukturisasi kepemilikan perusahaan yang dapat menggoyangkan manajemen guna membuat pelaporan keuangan yang konservatif. Manajer akan mewaspadaikan dalam mengambil kebijakan serta lebih memperdulikan perusahaan tersebut.

Faktor keempat yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah intensitas modal. Rivandi (2018) Intensitas modal menunjukkan jumlah cuan yang diperoleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan padat cuan menghadapi potong atas yang relatif tinggi, sehingga pengelola mewaspadaikan kebijakan akuntansi yang tidak melebihi-lebihkan cuan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang betul.

Faktor kelima yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities*. Fatmariansi (2013) menyatakan bahwa *growth opportunities* dianggap sebagai peluang bisnis untuk dapat melakukan investasi pada berbagai macam hal yang dianggap dapat mendatangkan keuntungan bisnis. *Growth Opportunity* didefinisikan sebagai sejauh mana kemungkinan perusahaan kan

tumbuh di masa yang akan datang dan guna memperoleh peluang peningkatan yang baik membutuhkan modal yang cukup besar (Nuraini, 2017).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ketertarikan peneliti adalah dengan melakukan penelitian lanjutan, penelitian ini dilakukan karena banyaknya kasus yang memiliki ketidakkonsistenan dalam pembuatan laporan keuangan di beberapa perusahaan. Kemudian, peneliti akan melakukan pengujian terhadap pengaruh dari risiko litigasi, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, intensitas modal, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi secara empiris khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun beberapa perbedaan yang terjadi pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu;

Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2019. Alasan peneliti memilih perusahaan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur lebih mendominasi pasar modal di Indonesia dibandingkan industri lainnya.

Dilihat dari penyampaian dari skripsi ini, saya mengambil judul:  
**“Pengaruh Risiko Litigasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Dan *Growth opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah permasalahan yang telah diidentifikasi oleh penelitian ini berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya:

- 1) Konservatisme akuntansi yang terjadi pada perusahaan di Indonesia masih belum merata.
- 2) Bagaimana peningkatan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2019?
- 3) Bagaimana pengaruh resiko litigasi, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan asing, intensitas modal, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 – 2019?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang diatas, peneliti membatasi masalah penelitian dengan melakukan penelitian lanjutan, penelitian ini dilakukan karena banyaknya kasus yang memiliki ketidakkonsistenan dalam pembuatan laporan keuangan di beberapa perusahaan. Kemudian, peneliti akan menguji secara pengaruh risiko litigasi, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, intensitas modal, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi secara empiris khususnya pada perusahaan perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Adapun beberapa perbedaan yang terjadi pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya akan dibahas secara terperinci sesuai dengan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, dengan mempertimbangkan keterbatasan masalah:

- 1) Apakah resiko litigasi berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019?
- 3) Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019?
- 4) Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019?
- 5) Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019?
- 6) Apakah resiko litigasi, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan *growth opportunities* berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019?



### 1.5 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah resiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019
- 3) Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap *konservatisme* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019
- 4) Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019
- 6) Untuk mengetahui pengaruh resiko litigasi, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan *growth opportunities* secara bersama sama terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan terdapatnya riset ini, hingga manfaat yang diharapkan dari riset ini merupakan selaku berikut:

### 1) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh resiko litigasi, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dapat digunakan sebagai bahan refrensi untuk peneliti selanjutnya bagi yang berminat.

### 2) Bagi Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus pada bidang konservatisme akuntansi.

### 3) Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para praktisi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan selanjutnya.

